

Efektivitas Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan *Self Exhibition* Siswa Kelas 12 BDP-1 SMK Trunojoyo Jember

Oktavia Dwi Mayandari¹, Weni Kurnia Rahmawati², Noviana Mariatul Ulfa^{3a}

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

^aEmail : noviana.mu@gmail.com

Abstrak

Dilakukannya penelitian memiliki sebuah maksud atau tujuan guna melakukan peningkatan terhadap *self exhibition* siswa kelas 12 BDP-1 SMK Trunojoyo Jember. Dalam definisinya, *Self exhibition* sebagai bentuk kemampuan yang ditunjukkan dalam diri seseorang dengan menjelaskan terhadap segala sesuatu yang dapat memberi kesan, pemikiran yang logis dan bernalar, membicarakan mengenai pengalaman dan kepribadiannya masing-masing orang. Lokasi penelitian yang dilakukannya yaitu bertempat pada SMK Trunojoyo Jember terhadap siswa kelas 12 BDP-1 sebagai sampel penelitian dengan teknik *purposive sample*. Dengan jumlah responden 20 siswa terdapat 4 siswa dengan kategori *self exhibition* rendah kemudian dilakukan pemberian *treatment* dengan sebuah konseling menggunakan teknik *modelling*. Berdasarkan hasil analisis uji-t skor pre test dan post test kelompok eksperimen dihasilkan t-hitung sebesar -4,344 dan df atau derajat kebebasan = 3 dengan dihasilkan Sig. (2-tailed) besarnya 0,023 dalam taraf signifikansinya 0,05. Nilainya Sig. (2-tailed) lebih kecil bila dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 atau ($0,023 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan dengan adanya ketidaksamaan dengan signifikan pada hasil skor pre test dan post test pada kelompok eksperimen. Dari hasil uji-t tersebut peneliti menyimpulkan bahwa teknik *modelling* efektif guna peningkatan *self exhibition* siswa kelas 12 BDP-1 SMK Trunojoyo Jember.

Kata kunci: Teknik *Modelling*, *Self Exhibition*

Abstract

This research is to improve self exhibition for 12th grade BDP-1 SMK Trunojoyo Jember students. Self exhibition is the ability to stand out, including saying something impressively, thinking logically and reasoning, talking about one's own experience and personality. The location of this research is at SMK Trunojoyo Jember with class 12 BDP-1 as the research sample with purposive sample technique. With the number of respondents 20 students there are 4 students with low self-exhibition category then given treatment in the form of counseling with modeling techniques. Based on the analysis of the results of the t-test pre-test and post-test scores of the experimental group, the t-count is -4.344 with df or degrees of freedom = 3 and Sig. (2-tailed) of 0.023 at a significance level of 0.05. Value of Sig. (2-tailed) is smaller than the significance level of 0.05 or ($0.023 < 0.05$). So it can be concluded that there is a significant difference between the results of the pre-test and post-test scores in the experimental group. From the results of the t-test, the researchers concluded that the modeling technique was effective in increasing self-exhibition for 12th grade students of BDP-1 SMK Trunojoyo Jember.

Keywords: *Modelling Technique*, *Self Exhibition*

PENDAHULUAN

Beragam masalah seringkali terjadi, terutama dikalangan pelajar di sekolahan. Mayoritas pelajar masih tidak memahami bagaimana mereka berperilaku, hingga di sekolah mereka seringkali cuma melaksanakan hal-hal yang dilaksanakan teman-temannya. Sangat mengganggu proses belajar di sekolah jika yang diikuti mereka adalah negatif daripada positif. Sehingga disini penting bagi pelajar mengetahui karakter pribadinya supaya tidak melakukan penyimpangan yang melanggar aturan. Karakter yang pelajar harus pahami ialah yang terdapat dalam pribadinya perihal *self*

exhibition.

Ini berarti pelajar dapat berbicara dengan seseorang tentang pengalaman pribadi mereka. . Melihat maraknya kasus pembulian di Indonesia khususnya sekolahan maka sudah saatnya guru BK mencegah hal itu salah satunya dengan cara meningkatkan self exhibition siswa.

Namun bersumber hasil pengamatan dan tanya jawab yang dilaksanakan penulis di SMK Trunojoyo Jember yakni di kelas 12 BDP-1, dari 20 pelajar penulis mengetahui beberapa pelajar menunjukkan indikasi kurang mampunya pelajar didalam bercerita perihal pengalamannya berupa berperilaku tertutup, kurangnya kemampuan berbuat hal yang mengesankan yang bisa menghibur teman-temannya serta kurang mampunya berpikir sesuai nalar dan logis. Bukan hanya menjalankan observasi, penulis juga melaksanakan tanya jawab dengan guru BK guna memperkuat informasi yang didapatkan. Hasil tanya jawab yang dijalankan penulis dengan guru BK di SMK Trunojoyo Jember, dipahami bahwasanya sikap pelajar termasuk kedalam 2 macam yakni pelajar dengan memiliki self exhibition baik dengan pelajar dengan mempunyai self exhibition kurang baik. Riset ini ditunjang oleh riset yang dijalankan Karmila di tahun 2019 memperlihatkan dari 20 pelajar, 9 pelajar memperlihatkan indikasi tidak mampunya mengekspresikan diri . Melalui masalah kurang baiknya self exhibition yang pada siswa peneliti menawarkan cara dalam menyelesaikan permasalahan itu yakni dengan memakai layanan konseling dengan teknik modelling. Teknik modelling ialah teknik konseling yang bersumber pada teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yakni pembelajaran lewat pengamatan langsung, perilaku manusia, dan karakter tiruan guna memperoleh sikap baru yang diharapkan individu, adalah teknik yang mengubah, menambah, atau mengurangi suatu perilaku individu.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Komalasari, dkk (2011) dalam penelitiannya yang telah dilakukan dengan menjabarkan mengenai teknik *modelling* sebagai proses melakukan pembelajaran dengan menjalankan observasi dan dilakukannya penambahan atau pengurangan tindakan yang teramati, melakukan generalisir dengan beberapa pengamatannya dengan keterlibatan dalam proses kognitif. Klien melakukan sebuah pengamatan dengan pemodelan mengenai beberapa gambaran tingkah laku model dalam otak klien, maka yang menjadikan perilaku klien mempunyai kecenderungan terjadi perubahan. Dapat dilakukan suatu penambahan atau pengurangan terhadap perilaku yang berubah sesuai dengan hasil pengamatannya klien terhadap model. Berdasarkan pendapat yang dsampaikan dalam hasil pengamatannya Komalasari (2011) dengan menjelaskan mengenai dibentuknya sebuah perilaku menggunakan teknik *modelling* dengan terdapat 3 bagian. Dibawah ini merupakan beberapa jenis teknik *modelling* yaitu:

a. *Modelling* nyata.

Modelling nyata sebagai suatu model yang dilakukan dan atas penemuan dari klien dengan cara nyata pada kehidupan kesehariannya samapai klien bisa melakukan pengamatan dengan cara langsung melakukan sebuah interaksi menggunakan model yang ada.

b. *Modelling* simbolik.

Modelling simbolik sebagai suatu model dengan digunakan beberapa simbol. Ketersediaannya berdasarkan material dalam tulisan yang berupa rekaman audio, film, video, dan gambar. Beberapa symbol dengan banyaknya media akan diterapkan dalam menjelaskan mengenai beberapa aspek dunia sesungguhnya, dengan menjadikan pemahaman klien dengan lebih mudah.

c. *Modelling* ganda

Modelling ganda yaitu diterapkannya dua buah model dengan berupa model simbolik dan model nyata. Teknik *modelling* ganda diterapkan dengan menggunakan pemodelan dengan sebuah kelompok.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Dharsana (2013) yang menjelaskan mengenai *Exhibition* sebagai bentuk kebutuhan dalam melakukan sebuah penonjolan dalam diri seseorang

dengan berupa menjelaskan sebuah hal dengan memberikan kesan, nalar dan logis, bercerita dengan beberapa cerita, keluson dan mengatakan tentang pengalamannya pribadi yang telah dilakukannya. Dharsana (2014) juga menjabarkan mengenai *self exhibition* sebagai sebuah karakternya seseorang dalam menunjukkan dirinya dengan berupa berkata dengan sebuah kelucuan, dapat melakukan pemikiran nalar dan logis, dapat kemampuan bercerita pada pengalaman pribadinya dengan terkandung 3 indikatornya :

1. Dapat melakukan pemikiran logis
2. Dapat bicara dengan memberikan kesan
3. Dapat bercerita mengenai pengalamannya.

METODE PENELITIAN

Dalam desain penelitian penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metode penelitian eksperimen kuasi dan *control group pretest-posttest design*. Dengan dilakukannya penelitian eksperimen yang dimaksudkan pula dengan desain kuasi experiment diterapkan pendekatan *control group pretest-posttest design* sebagai bentuk desain eksperimen untuk melakukan pre-tes sebelum dilakukannya perlakuan yang diharapkan dan pasca-tes setelah diberikannya. Maka terdapat dua buah kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (perlakuan). Menurut Sugiyono (2010) *quasi experimental design* terdapat dua bentuknya dengan berupa *nonequivalent control group design (control group pretest-posttest design)* dan *time series design*. Dalam penelitian yang dilakukan dengan Desain yang digunakan berupa *quasi experimental design* dan menerapkan model *nonequivalent control group design* atau digunakan nama lain *control group pretest-posttest design*.

Dalam pemberian treatment dengan sebelumnya, untuk kedua kelompok baik kontrol maupun eksperimen dilakukannya tes dengan berupa pretest, tujuannya hal tersebut dilakukan guna mengidentifikasi kondisi kelompok sebelumnya dilakukan treatment. Dengan hal tersebut, dilakukan proses pemilihan metode tes oleh peneliti dalam penerapannya untuk dilakukan sebuah perbandingan. Pada dilakukannya sebuah penelitian eksperimen ada dua buah kelompoknya dengan berupa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam dilakukannya perlakuan terhadap kelompok eksperimen dilakukan pemberian pengaruh yang disebut dengan treatment, tujuannya dilakukan sebuah perlakuan dalam penelitian yang dilakukan dengan berupa pemberian pelayanan konseling yang diterapkan teknik modelling terhadap kelompok eksperimennya, lain halnya dengan kelompok kontrol dengan tidak diberikan sebuah perlakuan atau sebuah treatment.

Lokasi penelitian yang dilakukan dilaksanakan di SMK Trunojoyo Jember. Dimana dengan pelaksanaannya dilakukan dengan memulai sebuah wawancara kepada guru BK di tanggal 20 September 2021. Sebagai dasar memilih lokasi penelitian yang dilakukan yaitu beberapa masalah yang akan dilakukan sebuah penelitian dalam lokasi dengan mengidentifikasi siswa SMK Trunojoyo Jember yang mayoritas laki-laki dengan attitude kepada guru yang kurang baik seperti sering membantah dan bersikap kurang sopan pada guru.

Populasi sebagai sebuah kawasan generalisasi dengan terdapat sebuah subyek ataupun objek dengan memiliki sebuah karakteristik dan kualitas tertentu dengan sebelumnya dilakukan penetapan guna memberikan suatu pelajaran dan dapat dilakukan penarikan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan yaitu keseluruhan siswa kelas 12 SMK Trunojoyo Jember. Sedangkan Sampel sebagai bentuk dari bagian karakteristik yang terdapat dalam sebuah populasi (Sugiyono, 2010). Penelitian yang dilakukan menggunakan sampel penelitian dengan sebanyak 20 siswa. Kelas 12 BDP-1 SMK Trunojoyo Jember. Sampel penelitian ini selanjutnya akan disebut dengan kelompok *treatment*. Dalam menentukan sampel penelitian diterapkan teknik *purposive sampling*.

Istrumen yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan dengan berupa kuesioner ataupun disebut dengan angket. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh dSugiyono (2017) engan menjelaskan mengenai definisi kuesioner sebagai bentuk tindakan yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data dengan beberpa perangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada sebuah responden untuk dilakukan penjawaban. Penerapan Angket tersebut ditujukan dengan harapan memperoleh data tentang Efektivitas Konseling Behavioral menggunakan Teknik *Modelling* pada *Self Exhibition* Siswa.

Untuk mengetahui keefektifan teknik *modelling* sebagai bentuk peningkatan *self exhibition* siswa kelas 12 BDP-1 SMK Trunojoyo Jember, peneliti menggunakan analisis data yaitu statistik parametrik yang dilakukan dengan penerapan pengujian *Paired Sample T-test*. *Paired Sample T-test* sebagai bentuk pengujian hipotesis komparatif ataupun disebut dengan pengujian yang dilakukan dengan membandingkan. Hal ini dilakukan dengan mempunyai sebuah tujuan guna mengidentifikasi sebuah ketidaksamaan yang berbeda terhadap rata-rata dua sampel (dua kelompok) dengan saling memiliki pasangan. Karena termasuk pada bagian dari statistik parametrik yang menjadikan belum adanya dilakukan sebuah pengujian *Paired Sample T-test*, data terlebih dahulu harus dipastikan normal. Untuk homogenitas data pada uji *Paired Sample T-test* dimanapun dalam perlakuannya bisa homogen maupun tidak homogen, jadi tidak menjadi persyaratan mutlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Post test dan *pre test* penelitian ini tujuannya guna mengetahui perbedaan *self exhibition* kelompok eksperimen dengan dilakukan sebuah perlakuan atau *treatment* yaitu konseling menggunakan teknik *modelling* dan tidak dilakukan kepada kelompok kontrol dengan *treatment* terhadap konseling menggunakan teknik *modelling*. Kelompok eksperimen dengan kategori *self exhibition* rendah sudah diberi *treatment* yaitu konseling menggunakan teknik *modelling*. Sehingga akan diketahui perbedaan diantara kelompok eksperimen dengan sudah diberikan sebuah perlakuan atau *treatment* terhadap kelompok control yang dibiarkan dan tidak diberikan sebuah perlakuan. Data skor *pre tes*, *post test* serta gain untuk 4 pelajar kelas eksperimen yang sudah diberi *treatment* seperti konseling menggunakan teknik *modelling* bisa ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Nilai *Pre Test*, *Post Test* dan Gain Kelompok Eksperimen

Responden	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Gain
1.	53	79	26
2.	64	79	15
3.	64	94	30
4.	65	75	10

Sedangkan Data nilai *pre tes*, *post test* dan gain pada 4 siswa kelas kontrol yang sudah diberi *treatment* seperti bimbingan klasikal mengenai *self exhibition* bisa ditunjukkan dalam dibawah ini :

Tabel 2. Nilai *Pre Test*, *Post Test* dan Gain Kelompok Kontrol

Responden	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Gain
1.	64	64	0
2.	65	64	-1
3.	57	58	1
4.	60	61	1

Analisa data ini dilaksanakan guna pengujian hipotesis riset yakni guna memahami perbedaan peningkatan *self exhibition* pelajar yang diberi *treatment* berupa konseling teknik *modelling* terhadap pelajar yang tidak diberi *treatment* untuk menguji efektivitas penerapan teknik *modelling*. Sesudah dilaksanakan pengujian syarat analisa data serta dipahami data terdistribusi normal hingga data itu ialah jenis statistik parametris. Sehingga, analisa data memakai software SPSS bisa dilaksanakan memakai metode *paired sample t-test* guna pengujian perbedaan peningkatan *self exhibition* pelajar.

Metode *paired sample t-test* dipakai guna memahami efektivitas konseling menggunakan teknik *modelling* dalam mengoptimalkan *self exhibition* pelajar. Teknik analisa dipakai guna pengujian apakah dalam penilaian rata-ratanya untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai signifikansi perbedaan. Persyaratan data sifatnya signifikan bila skor signifikansi kurang dari taraf signifikansi 5% (signifikansi < 0,05). Semua hasil hitung pengujian T dilaksanakan memakai SPSS versi 22.

Hasil uji T pada kelompok eksperimen ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji t-Test Skor *Pre Test* dan *Post Test* Kelompok Eksperimen
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	-20,250	9,323	4,661	-35,085	-5,415	-4,344	3	,023

Bersumber pemaparan Tabel dipahami bahwasanya skor signifikansi bernilai 0,023. Maka dari itu nilai signifikansi dibawah 0,05 bisa dikatakan bahwasanya ada signifikansi perbedaan diantara skor *pre test* dan *post test* dalam kelas eksperimen.

Sedangkan hasil uji T pada kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji t-Test Skor *Pre Test* dan *Post Test* Kelompok Kontrol
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test - Post Test	-,250	,957	,479	-1,773	1,273	-,522	3	,638

Bersumber pemaparan tabel dipahami bahwasanya skor signifikansi bernilai 0,638. Maka dari itu skor signifikansi melebihi 0,05 bisa dinyatakan bahwasanya tidak ada signifikansi perbedaan diantara skor *pre test* dan *post test* dalam kelompok kontrolnya.

Analisis uji-t data *pre test* dan *post test self exhibition dalam* kelompok eksperimen didapatkan t-hitung bernilai -4,344 terhadap $df = 3$ dan $Sig. (2-tailed) = 0,023$. Nilainya $Sig. (2-tailed)$ dengan kurang dari taraf signifikansiyad 0,05 ataupun ($0,023 < 0,05$).alam Analisa pengujian-t *pre test* dan *post test self exhibition* kelompok kontrol dihasilkan perhitungan dengan besarnya -0,522 terhadap $df = 3$ serta $Sig. (2-tailed) = 0,638$. Nilainya $Sig. (2-tailed)$ lebih besar bila dibandingkan dengan taraf signifikansinya 0,05 atau ($0,638 > 0,05$). Sesuai dengan data yang dihasilkan diperoleh suatu kesimpulan mengenai teknik Modelling efektif sebagai bentuk peningkatan *self exhibition* siswa kelas 12 BDP-1 SMK Trunojoyo Jember.

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Gusti Agung Aditya Nata Putra, Dkk (2017) dengan judul “Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik *Modelling* untuk mengembangkan *Self Exhibition*” digunakan uji-t dengan hasil t-hitungnya 19,95 dan t-tabel 1,69. Sehingga demikian bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel terhadap db 33 dan 32, taraf signifikansi 5% (0,05). Dapat disimpulkan mengenai teknik *modelling* pada model konseling behavioral efektif dengan *self exhibition* siswa.

KESIMPULAN

Bersumber hasil analisa dan pembahasan data, peneliti mendapatkan simpulan yang bisa diperoleh dari riset perihal Efektivitas Teknik *Modelling* Dalam Mengoptimalkan *Self Exhibition* Siswa Kelas 12 BDP-1 SMK Trunojoyo Jember yaitu :

1. Dalam perolehan pengujian hipotesis riset yang dihasilkan ada signifikansi perbedaan diantara skor *pre test* dan *post test* dalam kelompok eksperimen dan tidak ada signifikansi ketidaksamaan yang berbeda diantara skor *pre test* dan *post test* dalam kelompok kontrolnya. Hal tersebut dilakukan sebuah pembuktian dengan dilakukannya uji-t yang dihasilkan dengan kelompok eksperimen yang memaparkan mengenai t-hitung bernilai -4,344 dengan df atau derajat kebebasan = 3 dan diperoleh $Sig. (2-tailed)$ bernilai 0,023. Nilai $Sig. (2-tailed)$ dibawah taraf signifikansi 0,05 ataupun ($0,023 < 0,05$). Analisa uji-t *pre test* dan *post test* kelompok kontrol didapatkan t-hitung bernilai -0,522 menggunakan derajat kebebasannya (df) = 3 serta didapatkan $Sig. (2-tailed)$ bernilai 0,638. Nilainya $Sig. (2-tailed)$ melebihi taraf signifikansi 0,05 ataupun ($0,638 > 0,05$). Maka dapat dinyatakan hipotesis H_a yang menyatakan “Konseling dengan Teknik *modelling* efektif terhadap peningkatan *Self Exhibition* Siswa” diterima.
2. Melalui hasil uji hipotesis riset ada signifikansi dampak positif dengan adanya pemberian *treatment* berupa konseling dengan teknik *modelling* dalam mengoptimalkan *self exhibition* siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa peneliti memberikan ucapan banyak-banyak terima kasih kepada beberapa pihak dengan memberikan sebuah dukungan dan bantuan terlaksananya penelitian ini. Diantaranya kepada Dosen Pembimbing, SMK Trunojoyo Jember, siswa-siswi SMK Trunojoyo Jember, Teman seperjuangan dan juga Almamater Universitas PGRI Argopuro Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Made Indah, Kadek Suranata dan I Ketut Dharsana. 2019. *Effectiveness of Modeling Techniques on Self Exhibition of Student of Laboratorium Undiksha High School*. Bisma The Journal Of Counseling, 3.
- Ernawati, Renatha, Afdal. 2018. *Peningkatan Disiplin Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Dengan Menggunakan Teknik Modelling Melalui Layanan Penguasaan Konten Di Smpn 49 Jakarta Pada Siswa Kelas 8 Tahun Ajaran 2018-2019*. Jurnal Selaras, 1:2
- Indrayani, Luh De (2020) *Efektivitas Konseling Humanistik Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Self Exhibition Siswa*. Skripsi diterbitkan. Singaraja: FIP Uindiksha.
- Indrayani, Luh De, Ketut Dharsana dan Kadek Suranata. 2020. *Konseling Humanistik Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Self Exhibition Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 1:10-11.
- Jayanthi, Kadek Karmila, Nyoman Dantes dan I Ketut Gading. 2019. *Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self Exhibition*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Uindiksha, 10:100
- Putra, Gusti Agung Aditya Nata, I Ketut Dharsana dan Ari Darmayanti. 2017. *Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Modeling untuk mengembangkan Self Exhibition*. Bisma The Journal Of Counseling, 1.
- Raka, I Kadek, Prof. Dr. Ketut Dharsana, M.Pd dan Putu Ari Dharmayanti, S.Pd. 2015. *Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Dengan Teknik Relaksasi Untuk Meningkatkan Self Exhibition Siswa Kelas Viii.10 Smp Negeri 2 Singaraja*. Skripsi diterbitkan. Singaraja: FIP Uindiksha.
- Sutama, Suranata, dan Dharsana. 2014. *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ak C Smk Negeri 1 Singaraja*. e-Journal Undiksha Jurusan Bimbingan Konseling, 5:14.
- Wijaya, Andi Putra. 2019. *Efektivitas Layanan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik Kelas X Man 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018 / 2019*. Skripsi diterbitkan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yulihastuti, Nur Khixmah. 2018. *Penerapan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Sikap Wirausaha Pada Siswa*. Jurnal Litbang, 2:139-146
- Yusuf, Syamsu&Juntika, Nurihsan. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya.